



**BENTUK PEMENTASAN DAN EKSPRESI MUSIKAL  
RASTAMASYA DI SEMARANG**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh  
Nanda Prianggodo  
2501409057

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**



**BENTUK PEMENTASAN DAN EKSPRESI MUSIKAL  
RASTAMASYA DI SEMARANG**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh  
Nanda Prianggodo  
2501409057

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa  
tanggal : 18 Agustus 2015

### Panitian Ujian Skripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si.

NIP. 196812151993031003

Ketua



Joko Wiyoso, S. Kar., M.Hum.

NIP. 196210041988031002

Sekretaris



Dra. Siti Aesijah, M.Pd.

NIP. 196512191991032003

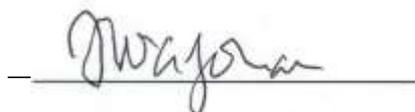
Penguji I



Drs. Wagiman Joseph, M.Pd.

NIP. 195006221987021001

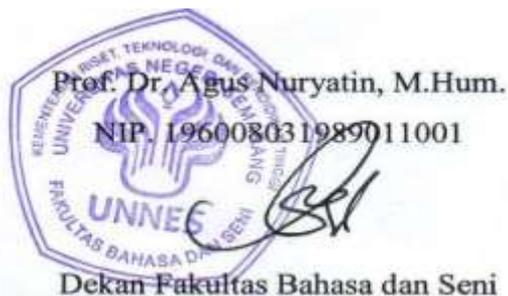
Penguji II/Pembimbing II



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.

NIP. 196410271991021001

Penguji III/Pembimbing I



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Agustus 2015



Nanda Prianggodo  
NIM 2501409057

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. *The imagination is more important than any knowledge.* (Albert Einsten).
2. Anda tidak bisa menghakimi ekspresi seseorang hanya dengan melihat bunyi kata-katanya, melainkan anda harus perhatikan nadanya, nuansanya, dan letak masalahnya. (Emha Ainun Nadjib).

### **PERSEMBAHAN**

Atas rahmat dan ridlo Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua Kasmuhal dan Sri Rejeki yang selalu memberikan do'a dan dukungan setiap langkah.
2. Untuk saudaraku Andri Kusuma Iriawan yang senantiasa memberikan motivasi.
3. Untuk sahabatku Indri Andriani dan Ahmadun Nafik yang selalu membantu dan mendukungku.
4. Almamater FBS UNNES tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bentuk Pementasan Dan Ekspresi Musikal Rastamasya Di Semarang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi ijin penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
5. Drs. Wagiman Joseph, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

6. Agung Pradana Putra sebagai manajer Rastamasya yang telah memberikan ijin untuk mengadakan kegiatan penelitian.
7. Semua anggota kelompok musik Rastamasya yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik dan mahasiswa UNNES angkatan 2009 yang senantiasa memberi dukungan hingga skripsi ini selesai.
9. Semua pihak terkait dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan. Terimakasih.

Semarang, 5 Agustus 2015

Penulis,

## SARI

Prianggodo, Nanda. 2015. *Bentuk Pementasan Dan Ekspresi Musikal Rastamasya Di Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd, Pembimbing II: Drs. Wagiman Joseph, M.Pd.

Kata kunci: pementasan musik dan ekspresi musikal

Rastamasya adalah sebuah kelompok musik yang terbilang unik karena *genre* musik mereka merupakan penggabungan antara *genre* musik *reggae* dengan *genre* musik lainnya. Dengan adanya penggabungan *genre* tersebut, maka musik mereka menjadi berbeda dengan kelompok musik *reggae* yang lainnya karena musik *reggae* mereka mempunyai nuansa yang baru. Masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk pementasan kelompok musik Rastamasya dan (2) bagaimana bentuk ekspresi musikal kelompok musik Rastamasya. Manfaat penelitian ini adalah Sebagai sumbang pemikiran bagi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan seni musik untuk menambah referensi tentang bentuk pementasan dan ekspresi musikal dalam pertunjukan musik *reggae* Rastamasya.

Penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan musikologis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk pementasan kelompok musik Rastamasya dalam penyajiannya terdiri dari 3 Bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Tata panggung yang digunakan berbentuk *rigging*. Tata cahaya menggunakan lampu halogen, lampu sorot dan *moving light*. *Sound system* yang digunakan adalah *sound out*, *sound control*, *mixer*, dan *microphone*. Busana yang digunakan adalah busana yang rapi tetapi tidak formal. Riasan saat pementasan adalah riasan natural. Alat musik yang digunakan adalah *drum set*, gitar, bass gitar, keyboard, saxophone, dan trumpet. (2) Bentuk ekspresi musikal pementasan kelompok musik Rastamasya terdiri dari dua unsur yaitu: Unsur pokok yang terdiri dari: irama, melodi, harmoni, dan bentuk/struktur lagu. Irama lagu Rastamasya merupakan penggabungan antara irama musik *reggae* dan irama musik *genre* lain. Melodinya berisi melodi sederhana yang cepat beradaptasi dengan telinga pendengarnya. Rastamasya juga memperhatikan harmoni antar instrumen. Bentuk lagu mereka adalah lagu dengan tiga bagian. Unsur ekspresi terdiri dari: tempo, dinamik, dan warna nada. Tempo pada Rastamasya dimainkan secara konstan (tetap). Mereka juga memainkan dinamik dalam setiap pementasannya. Warna nada ditentukan oleh penggunaan alat musik yang terdiri atas: alat musik pukul, alat musik tiup, dan alat musik petik.

Saran untuk kelompok musik Rastamasya yaitu: (1) Kelompok musik Rastamasya hendaknya dapat menjaga kualitas penampilan mereka diatas panggung dan tidak menyepelekan hal-hal kecil supaya pementasannya selalu menarik dan menghibur audien yang menyaksikan mereka. (2) Dalam segi ekspresi musikal sebaiknya karya-karya mereka lebih di eksplor lagi supaya musik mereka semakin unik, semakin harmonis dan bisa menginspirasi kelompok-kelompok musik yang baru terjun di dunia musik. Ada baiknya pada suatu saat dalam bagian inti dimasukkan alat musik gesek.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR PART MUSIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.5 Sistematika skripsi .....	6
1.5.1 Bagian Awal.....	6
1.5.2 Bagian Isi .....	7
1.5.3 Bagian Akhir .....	7
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Bentuk .....	8
2.2 Pementasan .....	8
2.2.1 Tata Panggung.....	10
2.2.2 Tata Suara.....	11
2.2.3 Tata Cahaya.....	13
2.2.4 Tata Busana.....	14
2.2.5 Tata Rias.....	14
2.2.5.1 Pengertian Rias.....	14
2.2.5.2 Fungsi Rias.....	15
2.2.5.3 Macam-macam Rias.....	16
2.3 Ekspresi Musikal .....	17
2.4 Musik .....	18
2.4.1 Pengertian Musik .....	18
2.4.2 Unsur-unsur Musik .....	19
2.4.2.1 Unsur Pokok.....	19
2.4.2.2 Unsur Ekspresi .....	22
2.5 Kerangka Berfikir.....	27

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	29
3.1. Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	29
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	29
3.1.2 Sasaran Penelitian .....	29
3.2. Sumber Data dan Waktu Penelitian .....	29
3.2.1 Sumber Data.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian .....	30
3.3. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
3.3.1 Observasi.....	30
3.3.2 Wawancara.....	31
3.3.3 Studi Dokumen .....	31
3.4. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
3.5. Tehnik Analisis Data.....	33
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
4.1.1 Lokasi Tempat Penelitian.....	36
4.1.2 Sejarah Terbentuknya Kelompok Musik Rastamasya .....	37
4.1.3 Personil Kelompok Musik Rastamasya .....	39
4.1.4 Pengelolaan Kelompok Musik Rastamasya.....	43
4.2 Bentuk Pementasan Musik Rastamasya.....	44
4.2.1 Bentuk Penyajian .....	44
4.2.1.1 Bagian Awal.....	45
4.2.1.2 Bagian Inti.....	45
4.2.1.3 Bagian Penutup .....	45
4.2.2 Tata Panggung.....	46
4.2.3 Tata Cahaya.....	47
4.2.4 Tata Suara.....	48
4.2.5 Tata Busana.....	49
4.2.6 Tata Rias.....	50
4.2.7 Alat Musik Yang Digunakan .....	52
4.2.7.1 Drum Set .....	52
4.2.7.2 Gitar .....	53
4.2.7.3 Bass Gitar .....	54
4.2.7.4 Keyboard .....	55
4.2.7.5 Saxophone .....	56
4.2.7.6 Trumpet.....	57
4.3 Bentuk Ekspresi Musikal Pementasan Kelompok Rastamasya .....	58
4.3.1 Unsur Pokok.....	60
4.3.1.1 Irama .....	60
4.3.1.2 Melodi .....	62
4.3.1.3 Harmoni .....	63
4.3.1.4 Bentuk/Struktur Lagu.....	68

4.3.2 Unsur Ekspresi .....	69
4.3.2.1 Tempo .....	69
4.3.2.2 Dinamik.....	69
4.3.2.3 Warna Nada.....	70
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
5.1 Simpulan .....	72
5.2 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR SINGKATAN

ACL	: <i>Air Craft Landing</i>
BBM	: Bahan Bakar Minyak
db	: desibel
SPL	: <i>Sound Pressure Level</i>
f	: <i>forte</i>
ff	: <i>fortissimo</i>
fff	: <i>fortississimo</i>
ffff	: <i>fortissimo possibile</i>
mf	: <i>mezzo forte</i>
mp	: <i>mezzo piano</i>
p	: <i>piano</i>
pp	: <i>pianissimo</i>
ppp	: <i>pianississimo</i>
pppp	: <i>pianissimo possibile</i>

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar	
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif.....	35
2. Foto	
Foto 4.1 <i>Base Camp</i> Kelompok Musik Rastamasya .....	37
Foto 4.2 Pamflet <i>Event</i> Pementasan Kelompok Musik Rastamasya .....	38
Foto 4.3 Kelompok Musik Rastamasya Sebelum Mengisi Acara Projam di Demak .....	39
Foto 4.4 Vokalis Kelompok Musik Rastamasya .....	40
Foto 4.5 Gitaris Kelompok Musik Rastamasya .....	40
Foto 4.6 Bassis Kelompok Musik Rastamasya .....	41
Foto 4.7 <i>Keyboardis</i> Kelompok Musik Rastamasya .....	41
Foto 4.8 Drummer Kelompok Musik Rastamasya .....	42
Foto 4.9 Pemain Trumpet Kelompok Musik Rastamasya .....	42
Foto 4.10 Pemain <i>Saxophone</i> Kelompok Musik Rastamasya .....	43
Foto 4.11 Panggung yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	47
Foto 4.12 Tata Cahaya yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	48
Foto 4.13 Tata Suara yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	49
Foto 4.14 Busana yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	50
Foto 4.15 Rias yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	51
Foto 4.16 Drum Set yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	53
Foto 4.17 Gitar yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	54
Foto 4.18 <i>Bass</i> yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	55
Foto 4.19 <i>Keyboard</i> yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	56
Foto 4.20 <i>Saxophone</i> yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	57
Foto 4.21 Trumpet yang Digunakan Kelompok Musik Rastamasya Saat Pementasan .....	58
Foto 4.22 Antusiasme Para Penonton yang Menyaksikan Pementasan Rastamasya .....	59

## DAFTAR PART MUSIK

<i>Part</i> Musik 4.1 Pola Irama Lagu “Jangan Bicara Cinta” .....	61
<i>Part</i> Musik 4.2 Melodi Lagu “Jangan Bicara Cinta” .....	62
<i>Part</i> Musik 4.3 Bentuk/Struktur Lagu “Jangan Bicara Cinta” .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	77
2. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	78
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	79
4. Pedoman Observasi .....	80
5. Pedoman Wawancara .....	81
6. Pedoman Dokumentasi .....	83
7. Hasil Wawancara Dengan Manajer Rastamasya .....	85
8. Hasil Wawancara Dengan Personil Rastamasya .....	87
9. Hasil Wawancara Dengan Penonton Rastamasya .....	89
10. Lembar Catatan Lapangan .....	91
11. Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana.....	93

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehadiran musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, pendidikan, dan imajinasi.

Berkaitan dengan hal tersebut pengalaman berkesenian yang didapat seseorang dari sekolah membantu meningkatkan kemampuan berapresiasi pada diri seseorang (Bastomi 1988: 27). Kesenian telah menyertai kehidupan sejak manusia mengembangkan potensi kemanusiaannya. Kesenian menyertai dalam diri seseorang dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Walaupun sederhana dan terbatasnya kehidupan, manusia senantiasa menyisihkan waktunya untuk mengekspresikan dan menikmati keindahan. Seni merupakan ekspresi dari perasaan manusia. Kata ekspresi dimaksudkan sebagai proses yang terjadi dalam diri manusia atau hal yang disiratkan dalam hasil karya seni itu sendiri (<http://id.wikipedia.org/wiki/musik>).

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dimana kesenian mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya

seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya.

Seni dilihat dari media yang digunakan terbagi menjadi 3 yaitu: (1) Seni yang dinikmati melalui media pendengaran (*audio art*), misalnya seni musik, seni suara, seni sastra puisi dan pantun. (2) Seni yang dinikmati melalui media penglihatan (*visual art*), misalnya lukisan, poster, seni bangunan, dan seni gerak beladiri. (3) Seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (*audio visual art*), misalnya pertunjukan musik, pagelaran wayang, dan film.

Sebagai karya seni, musik pada hakikatnya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik diyakini pula mempunyai pengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan manusia. Di dalam dunia kesenian, termasuk seni musik di dalamnya merupakan bagian dari kebudayaan yang tak terpisahkan dari peradaban manusia, masyarakat, atau suatu bangsa. Karena pada dasarnya karya seni musik merupakan refleksi perasaan, pikiran, atau cerminan realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat tersebut. Melalui musik pula kita dapat belajar tata nilai baik sosial budaya, moralitas, spiritual, religius, maupun interaksi antar manusia dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, atau negara.

Seni musik di Indonesia sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai musik yang beraneka ragam, baik musik tradisional seperti: karawitan/gamelan, rebana, maupun musik modern seperti: dangdut, *jazz*, *pop*, *blues*, *country*, serta *reggae*. Masyarakat Indonesia memiliki selera musik yang berbeda-beda: ada yang sangat

menggandrungi musik *reggae*, ada juga memilih musik lain seperti *jazz*, *rock*, dan *pop*. Perkembangan musik *reggae* saat ini sangatlah pesat, musik *reggae* yang pada umumnya mempunyai *genre* musik tersendiri, saat ini musik *reggae* telah banyak dikolaborasikan dengan musik *genre* musik lain seperti dangdut, *jazz*, *pop*, *rock*, *blues*, serta *country*.

Salah satu kelompok musik yang mengkolaborasikan *genre* musik *reggae* dengan *genre* musik lainnya di daerah Semarang khususnya yaitu Rastamasya. Rastamasya memiliki *genre* musik *reggaevolution* (*reggae* yang dikolaborasikan dengan *genre* lain). Sejak awal berdiri pada 18 Agustus 2007 hingga sekarang, grup musik Rastamasya telah mendapat tempat di hati masyarakat. Sentuhan-sentuhan *genre* musik lain melebur menjadi satu dengan musik *reggae* di setiap aksi panggung Rastamasya yang menjadikan musik *reggae* mereka menjadi tidak biasa dan bernuansa baru. Salah satu karya lagu ciptaan Rastamasya yang sudah dikenal oleh masyarakat yaitu “*Crazy*”, yang merupakan salah satu karya lagu yang mengkolaborasikan *genre* musik *jazz* dan *reggae*. Dengan adanya komposisi musik yang mengkolaborasikan beberapa *genre* tersebut menjadikan Rastamasya menjadi salah satu *group* yang mempunyai karakter berbeda dibandingkan dengan *group* musik yang lain.

Selain mencipta lagu, Rastamasya juga meng*cover* beberapa karya lagu yang sudah ada dan umumnya yang sedang populer di kalangan masyarakat seperti “*Kereta Malam*”. Beberapa tawaran untuk mengisi acara-acara musik seperti pentas seni di tingkatan perguruan tinggi di kota Semarang dan pentas seni

tingkat SMA maupun umum di wilayah Jawa Tengah menjadi salah satu tempat bagi Rastamasya untuk memperkenalkan karya-karyanya di kalangan masyarakat.

Selain mengisi acara-acara musik tingkat lokal, Rastamasya juga pernah melakukan pertunjukan dengan *group-group* musik yang sudah ternama di Indonesia diantaranya yaitu Rastamasya menjadi band pembuka *group* musik Nidji dan Souljah pada inagurasi yang diadakan di kampus UNNES dan masih banyak pertunjukan *group* musik Rastamasya di acara-acara kecil ataupun acara besar di daerah Semarang dan sekitarnya. Untuk mengetahui sejauh mana pementasan musik Rastamasya dalam ekspresi musikalnya, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan pementasan musik Rastamasya ditinjau dari ekspresi musikalnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis mengajukan penelitian berjudul: Bentuk Pementasan dan Ekspresi Musikal Rastamasya di Semarang. Alasan penulisan judul skripsi: (1) Rastamasya merupakan grup musik *reggae* yang masih eksis sampai sekarang dengan jam terbang yang tinggi. (2) Rastamasya merupakan grup musik yang memiliki karya sendiri yang *original* dan pantas mendapatkan apresiasi, disamping itu mereka juga membawakan lagu milik orang lain. (3) *Genre* Rastamasya terbilang unik karena mereka menggabungkan beberapa *genre* menjadi satu sajian pertunjukan yang terkemas *apik* dan berbeda dengan grup musik *reggae* pada umumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan menjadi fokus dari peneliti ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah bentuk pementasan (tata panggung, tata suara, tata cahaya, tata busana dan tata rias) kelompok musik Rastamasya?
- (2) Bagaimanakah bentuk ekspresi musikal pementasan kelompok musik Rastamasya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan tersebut masalah yang sudah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis bentuk pementasan (tata panggung, tata suara, tata cahaya, tata busana dan tata rias) kelompok musik Rastamasya.
- (2) Untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis bentuk ekspresi musikal pementasan kelompok musik Rastamasya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- (1) Sebagai sumbang pemikiran bagi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa jurusan seni musik untuk menambah referensi tentang bentuk pementasan dan ekspresi musikal dalam pertunjukan musik *reggae* Rastamasya.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- (1) Dapat dijadikan informasi bagi grup musik Rastamasya, yang dapat meningkatkan penghayatan dan ekspresi dalam pementasan musik
- (2) Sebagai informasi bagi masyarakat luas pada umumnya dan para pelaku musik di Semarang pada khususnya agar dari hasil penelitan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna meningkatkan ekspresi musikal mereka dalam bermusik.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Bagian ini terdiri dari bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

#### **1.5.1 Bagian Awal**

Bagian ini berisi: halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar singkatan, daftar lagu, daftar tabel, daftar gambar dan foto, dan lampiran.

### **1.5.2 Bagian Isi**

Bagian ini berisi 5 bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Landasan Teori, berisi: pementasan, musik, ekspresi musikal, dan kerangka konsep.

Bab 3 Metode Penelitian, berisi: pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, sumber data dan waktu penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi: gambaran umum lokasi penelitian, bentuk pementasan musik Rastamasya, dan bentuk ekspresi musikal pementasan musik Rastamasya.

Bab 5 Penutup, berisi: simpulan dan saran.

### **1.5.3 Bagian Akhir**

Bagian ini berisi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bentuk**

Bentuk mempunyai arti wujud atau rupa. Bentuk juga dapat diartikan sebagai wujud yang ditampilkan (Depdiknas 2007: 135). Pengertian bentuk secara abstrak adalah struktur, sedangkan struktur itu sendiri adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Indriyanto dalam Cahyono 2006: 69). Struktur mengacu pada tata hubungan di antara bagian-bagian dari sebuah keutuhan keseluruhan. Dijelaskan pula bahwa morfologi berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur berkaitan dengan saling keterkaitan dalam bentuk (Royce dalam Cahyono 2006: 69).

Bentuk lahiriah suatu hasil karya seni adalah wujud yang menjadi wadah seni. Wujud seni dikatakan bermutu apabila wujud itu mampu memperlihatkan keindahan serta berisi suatu pesan dan menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain (Bastomi, 1988: 80). Bentuk lahiriah suatu seni dapat diamati dan dihayati. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indra pandang yaitu seni rupa, tetapi ada yang hanya dapat dihayati oleh indra dengar yaitu seni musik (Bastomi, 1988: 2).

#### **2.2 Pementasan**

Kapasitas musik sebagai dalam cabang kesenian, musik juga sama dengan cabang kesenian yang lain, yaitu seni yang bisa dipertunjukkan atau dipentaskan secara langsung kepada masyarakat, juga merupakan pertunjukan musik yang bisa

membawa emosional seseorang ke dalam suasana pementasan musik yang disajikan. Keterlibatan atau pengaruh seseorang dalam menikmati musik dapat dilihat dengan jelas, karena musik menggambarkan secara langsung perasaan seseorang untuk memilih musik yang didengarnya.

Pementasan merupakan seni sesaat dan seni kolektif. Seni sesaat adalah seni yang diproduksi untuk sekali penampilan, walaupun bisa saja disajikan lagi tetapi kondisi dan suasananya tentu berbeda dari sebelumnya ketika pertama kali disajikan. Menurut Jazuli (1994: 80) seni kolektif adalah seni yang membutuhkan banyak pekerja dan bermacam-macam keahlian dalam proses produksinya. Timbulnya berbagai macam pengelolaan pementasan adalah wajar, karena setiap grup yang akan pentas memiliki pekerja yang bermacam-macam tingkat keahliannya.

Menurut Purwodarminto (1996: 1559), kata pementasan artinya suatu tontonan. Bentuk permentasan seni lebih banyak menampilkan jenis seni rupa, sastra dan seni pementasan, semua tempat berlangsungnya kegiatan, seni merupakan pertunjukan yang di dalamnya terdapat seniman, karya seni dan penikmat seni. Pementasan yang termasuk juga dalam seni pertunjukan dapat dimengerti sebagai padanan dari kata "*performing arts*", yaitu suatu bentuk tontonan yang cara penampilannya didukung oleh perlengkapan seperlunya, berlaku dalam kurun waktu tertentu dan lingkungan tertentu. Berdasarkan pengertian itu terdapat dua prinsip dasar yang perlu diketahui, yaitu "*to perform*" yang berarti menyajikan, "*to carry out or execute an action or process*" yang berarti untuk yang mempertunjukkan maupun yang menyaksikan.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan lokasi pementasan, di antaranya adalah: (1) Potensi penonton, apakah lokasi dapat menghadirkan banyak penonton, bagaimana tipe penonton yang dikehendaki, apakah kondisi penonton sesuai dengan tujuan organisasi pertunjukan baik secara ekonomis maupun sosial. (2) Media lokal, tujuan yang memungkinkan memperoleh penonton yang baik dan menyampaikan informasi yang merangsang penonton sangat penting. Namun apakah tujuan tersebut bisa dicapai melalui media yang komunikatif dan tersedia di sekitar lokasi pertunjukan, seperti surat kabar, poster, radio dan sebagainya. (3) Iklim dan lingkungan masyarakat, kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap motivasi penonton, waktu dan tempat pementasan terutama yang diadakan di luar gedung (tempat terbuka), apalagi bila dikaitkan dengan musim liburan. Dukungan masyarakat di sekitarnya, terutama jaminan ketenangan dan keamanan merupakan faktor yang tidak bisa ditinggalkan ([http://id.wikipedia.org/wiki/lokasi\\_pementasan](http://id.wikipedia.org/wiki/lokasi_pementasan)).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi musikal dalam pementasan di antaranya: (1) tata panggung, (2) tata suara, (3) tata cahaya, (4) tata busana, dan (5) tata rias.

### **2.2.1 Tata Panggung**

Sebuah pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Tempat pertunjukan tersebut biasa dikenal dengan panggung. Secara umum panggung terbagi menjadi dua, yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung terbuka adalah panggung yang terbuat di lapangan terbuka dan luas. Sedangkan panggung

tertutup panggung yang dibuat dalam ruang tertutup, seperti di dalam sebuah gedung. Panggung tertutup dapat pula disebut panggung *proscenium*, yaitu panggung konvensional yang memiliki ruang *proscenium* atau suatu bingkai gambar dimana penonton menyaksikan pertunjukan (Lathief 1986: 5).

### 2.2.2 Tata Suara

Tata suara (*sound system*) merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai penguat suara baik dari *vocal* atau instrument. *Sound system* pada umumnya terdiri dari 2 versi yaitu di dalam ruangan (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*) (Bayyin 2005: 32). Besar kecilnya daya tata suara tergantung pada tempatnya. Grup *band reggae* seperti *Shaggy Dog* bisa menggunakan *sound system* sebesar 60.000 *watt* dalam setiap konsernya di luar ruangan (*outdoor*). Sedangkan pada *indoor* seperti di Hard Rock Cafe dan Monggo Mas Diskotik yang menggunakan 24 *amplifier* dan menempatkan 9 *speaker* untuk setiap lantainya yang mampu menyemburkan bunyi dengan *Sound Pressure Level (SPL)* hingga 130 desibel (db) atau sekitar 8000 *watt* lebih secara konsisten (Bayyin 2005: 50).

Kekerasan bunyi sebuah sistem bukanlah tergantung pada seberapa besar *watt* yang kita kirim kepadanya, akan tetapi tergantung pada berapa besar SPL yang dikeluarkan oleh sistem itu. Hal ini karena SPL yaitu satuan ukuran untuk tingkat efisiensi *speaker*. Sebagai contoh, katakanlah *speaker* kita mampu menghadirkan SPL 100 db pada 1 *watt* 1 meter (hal ini dikenal juga dengan tingkat sensitivitasnya). Meningkatkan daya yang kita kirimkan hingga dua kali lipatnya, hanya akan mengakibatkan penambahan SPL sebesar 3 db saja. Jadi

pada 2 *watt* 1 meter hanya akan dihasilkan SPL 103 db. Sedangkan pada 4 *watt* akan dihasilkan 106 db, 8 *watt* dihasilkan 109 db, dan seterusnya.

Dari bahasan di atas, secara singkat dapat dikatakan tingkat efisiensi sistem *speaker* ternyata memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap sistem *touring*. Kalau saja kita bisa mendapatkan SPL yang memadai dengan hanya menggunakan setengah jumlah *loudspeaker* dan *power*nya, itu akan sangat membantu dalam pengepakan di truk. Hemat penggunaan truk juga berarti akan menghemat Bahan Bakar Minyak (BBM), meminimalisasikan resiko dalam perjalanan, hemat tenaga kerja, hemat waktu dalam pemasangan, dan sebagainya. Beberapa *point* itulah yang beberapa tahun belakangan ini menjadi tantangan bagi tim riset di berbagai pabrik *speaker* dunia untuk membuat sistem *speaker* berefisiensi tinggi untuk kebutuhan *touring* dan *sound production*. Itulah sebabnya sistem *speaker line array* dengan masing-masing terapan teknologinya menjadi begitu populer belakangan ini.

Pada sebuah konser, dimana jarak antara penonton dan sistem *speaker* bisa berkisar antara 16 meter sampai 64 meter, maka penurunan SPL yang terjadi malah bisa menjadi lambat, atau tidak terjadi dalam ukuran per 1 meter, melainkan per area. Misalnya kalau jarak 16 meter pertama terjadi penurunan level sekitar 24 db, maka pada jarak 32 meter berikutnya akan terjadi penurunan 12 db (dari yang 24 db). Sedangkan di jarak 64 meter berikutnya, hanya terjadi penurunan 6 db. Pada *event* dengan area *venue* seluas ini, jarak ideal antara *mixing console* adalah 30 sampai 40 meter, dimana pada jarak ini, bunyi bocoran atau *sound direct* dari panggung sudah tidak terdengar lagi, sedangkan bunyi dari

sistem *speaker* utamanya malah terdengar dengan kekuatan yang cukup baik. Jadi sangat berpeluang untuk menghasilkan *mixing* yang jauh lebih sempurna.

### 2.2.3 Tata Cahaya

Tata cahaya dalam pertunjukan modern dikatakan berhasil apabila memberikan kontribusi kepada obyek-obyek yang ada di atas pentas, sehingga semua yang berada di pentas suasananya nampak hidup dan mendukung sajian yang dipentaskan (Harymawan 1988: 135). Fungsi tata cahaya adalah: (1) menerangi dan menyinari tata pentas atau pertunjukan, (2) membuat efek-efek khusus dalam pertunjukan, (3) membantu melukis dekor atau *scenery* dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan, (4) membantu pemain dalam melambangkan maksudnya dan memperkuat kejiwaan (Harymawan 1988: 146).

Sistem *lighting* atau tata cahaya pertunjukan pada umumnya terdiri dari 4 tata sinar yaitu: (1) *Striplight* adalah lampu warna yang berderet atau lampu Par yang memberikan efek warna tertentu. (2) *Spotlight* lampu yang memberikan sinar pada satu titik atau bidang tertentu misalnya *follow lite*. (3) *Floodlight* adalah lampu yang berkekuatan besar tanpa lensa digunakan untuk menerangi daerah permainan atau *background* misalnya yaitu lampu *Air Craft Landing (ACL)*. (4) *Movinglight* adalah lampu gerak dengan efek-efek tertentu, yaitu berfungsi untuk menciptakan efek kejiwaan tertentu misalnya lampu *mantha* atau lampu *lazerpancoline mirrorball* (Harymawan 1988: 149).

## 2.2.4 Tata Busana

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai. Secara garis besar busana meliputi: (1) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe, dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, *bra*, celana dalam, dan sebagainya. (2) *Milineris* yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, *scraf*, *shawl*, jam tangan dan lain-lain. (3) Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahansipemakai seperti cincin, kalung, liontin, *bross* dan lain sebagainya ([http://okrek.blogspot.com/2010/07/pengertian-busana-dan-macam-macamnya\\_22.html](http://okrek.blogspot.com/2010/07/pengertian-busana-dan-macam-macamnya_22.html)).

## 2.2.5 Tata Rias

Dalam bagian ini akan dibahas: (1) pengertian rias, (2) fungsi rias, dan (3) macam-macam rias.

### 2.2.5.1 Pengertian Rias

Tata mengandung arti pengaturan atau penataan sesuatu yang disajikan agar kelihatan menarik. Rias berasal dari kata pisang, yang mempunyai makna hias, kamar hias. Jadi arti tata rias menurut tata bahasa mengandung rias supaya disajikan kelihatan menarik ((Poerwodarminto 1994: 1024). Jazuli (1994: 20) mengemukakan bahwa tata rias selain mengubah karakter tokoh yang diperankan

juga untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik atau kecantikan penari dan penampilannya.

Tata rias wajah merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan suatu peran, dipandang dari penonton. Tugas tata rias sebagai tugas pokok, misalnya bisa merubah secara total dari wajah yang asli menjadi bentuk wajah yang dikehendaki dalam keperluan pentas. Sebagai fungsi bantuan bila tata rias wajah digunakan tidak merubah banyak bentuk wajah asli tetapi sekedar untuk mempercantik wajah saja (Lestari 1993: 13)

Rias muka maksudnya adalah menghias muka atau memperindah muka. Para penari merias muka maksudnya tidak hanya memperindah muka saja, tetapi membuat muka agar raut penari sesuai dengan watak tarian yang diperankan. Dengan demikian watak tarian nampak tergambar pada wajah penari melalui tata rias muka (Bastomi 1988: 30).

#### 2.2.5.2 Fungsi Rias

Fungsi rias pada umumnya adalah untuk memperindah wajah. Wajah yang indah adalah wajah yang berhubungan antara bagian-bagian satu dengan yang lainnya seimbang, artinya merupakan satu kesatuan yang harmonis. Bagi seseorang penari, rias menjadi satu perhatian yang sangat penting. Fungsi rias antara lain adalah untuk merubah karakter pribadi, memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan penari (Jazuli 1994: 12). Mata penonton sangat sensitif terhadap tata rias penari karena pada umumnya penonton tari yang pertama kali dilihat adalah wajah penarinya, baik untuk mengetahui tokoh atau peran yang dibawakan oleh seorang penari dan untuk mengetahui siapa penarinya.

Rias tari dalam pertunjukan hendaknya dapat mencerminkan karakter tokoh yang diperankan, rias harus tampak rapi, bersih, dan garis-garis rias jelas sesuai dengan ketepatan desain yang dikehendaki. Dengan melihat hasil riasan seseorang akan terlihat sifat orang tersebut. Dengan kata lain rias mencerminkan sifat dan watak seseorang. Menurut Poerwasoenoe (1984: 111) orang merias harus melihat prinsip rias, bahwa merias disesuaikan dengan bentuk wajah, warna kulit muka dan bentuk tiap bagian wajah, sedangkan wajah yang asli tidak terlihat.

#### 2.2.5.3 Macam-macam Rias

Menurut Poerwasoenoe (1984: 1) rias terbagi dalam tiga macam yaitu tata rias wajah, tata rias rambut dan tata rias busana.

##### 2.2.5.3.1 *Tata Rias Wajah*

Tata rias wajah adalah pengaturan hiasan terhadap wajah yang akan dipertunjukkan, pada dasarnya untuk merias wajah agar tampak lebih menarik dan sesuai dengan karakter peran masing-masing tokoh (Poerwasoenoe 1984: 110).

##### 2.2.5.3.2 *Tata Rias Rambut*

Tata rias rambut adalah cara mengatur rambut supaya lebih rapi dan menarik, sesuai dengan karakter yang diperankan. Selain itu harus ditata sedemikian rupa agar bermakna bagi diri sendiri dan orang lain. Dikatakan bermakna karena dengan melihat penataan rambut maka akan diketahui ciri khas pakaiannya, bahkan daerah asal (Lestari 1993: 45).

##### 2.2.5.3.3 *Tata Rias Busana*

Tata rias busana adalah pengaturan busana dengan cara memadupadankan busana sedemikian rupa sehingga terlihat sesuai dengan karakter yang dibutuhkan

saat pertunjukan. Busana yang tepat akan membuat karakter di atas panggung terlihat lebih kuat (Poerwasoenoe 1984: 140).

### **2.3 Ekspresi Musikal**

Menurut Sumardjono (2000: 73), ekspresi adalah “sesuatu yang dikeluarkan”. Seperti tindakan mengamuk yang dikeluarkan manusia saat ia ditekan perasaan marah, seperti derasnya arus perasaan cinta yang dikeluarkan orang saat ia memeluk dan membelai seseorang yang dicintainya. Apakah ekspresi seni juga semacam itu?

Ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira, perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilakukan pada waktu senimannya sedang “tidak marah atau sedih” (Sumardjono 2000: 74). Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasan individual, melainkan perasan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain tersebut.

Adanya seleksi dan penajaman perasaan terhadap suatu stimulus akan melahirkan intensitas perasaan yang diekspresikan. Perasaan tertentu dalam seni dapat begitu tajam dan menggores karena senimannya berhasil mengekspresikan pengalaman perasaannya itu dengan pilihan yang tepat dan sasaran yang tegas. Perasaan humor pahit dalam karya seni dapat muncul begitu mengesankan karena seniman berupaya mewujudkan pengalaman perasaannya tadi secara efektif dan efisien.

Prier (2000: 3) berpendapat bahwa setiap gerakan badan dan sikap dari penyaji pertunjukan musik baik itu solo maupun grup, harus mengabdikan kepada ekspresi musik. Agar musik dapat diekspresikan dalam tubuh, maka syaratnya adalah tubuh harus bersikap relaks dan tenang, agar penampilannya tidak kaku, sehingga penampilan dari penyaji pertunjukan musik akan nampak hidup dan tidak membosankan serta dapat dinikmati dengan sempurna. Dalam mengekspresikan sebuah karya musik, kita harus dapat menjiwai dan meresapi isi dari karya musik tersebut.

Musikal adalah sesuatu berkenaan dengan musik atau mempunyai rasa peka terhadap musik (Departemen Pendidikan Nasional 2005: 788). Jadi kesimpulan yang didapat ekspresi musikal merupakan ekspresi yang berkaitan dengan musik atau ekspresi yang ada di dalam musik.

## **2.4 Musik**

### **2.4.1 Pengertian Musik**

Musik adalah seni mengombinasikan nada-nada itu sehingga menyenangkan, mengungkapkan perasaan, atau dapat dimengerti (dalam Wagiman 2001: 03). Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *musike* (Hardjana 1983: 6-7). *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik

bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik juga terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori dan ide konseptual.

Pengertian yang lain diungkapkan oleh Jamalus (1988: 1), bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

#### **2.4.2 Unsur-unsur Musik**

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas: (1) Unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, dan bentuk/struktur lagu. (2) Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik, dan warna nada. Kedua unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena kedua unsur tersebut saling terkait satu sama lain. Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **2.4.2.1 Unsur Pokok**

###### **2.4.2.1.1 Irama**

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan

tergantung pada nilai titi nada. Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991: 14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi 1988: 16).

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

#### 2.4.2.1.2 *Melodi*

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16). Menurut Purwodarminto (1992: 2193) melodi adalah suatu deretan nada yang karena kekhususan dan penyusunan menurut jarak dan tinggi nada, memperoleh suatu watak tersendiri dan jadi suatu kesatuan organik.

#### 2.4.2.1.3 *Harmoni*

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus 1988: 35). Rochaeni (1989: 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan), walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

#### 2.4.2.1.4 *Bentuk/Struktur Lagu*

Bentuk/struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35). Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi; dua, tiga, empat, dan sebagainya. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

#### 2.4.2.2 Unsur Ekspresi

Ekspresi dalam musik adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musik atau penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu. Ekspresi juga dapat diartikan sebagai penjiwaan, di mana melalui sikap seluruh pribadi, seorang seniman, penyanyi atau pemain musik membuat suatu lagu menjadi “kelihatan”. Sikap badan, sikap tangan, serta ungkapan wajah seorang atau beberapa penampil dalam sebuah penyajian musik melengkapi secara visual apa yang mereka sampaikan dengan suara.

Menurut Wagiman (2006: 59-62), ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh pemusik. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.

##### 2.4.2.2.1 *Tempo*

Tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik disebut tempo. Tanda yang menyatakan kecepatan lagu dilaksanakan disebut tanda tempo. Alat untuk menentukan tempo dalam musik disebut metronum. Penemu metronum ialah Winckel, metronum hasil temuan Winckel

kemudian disempurnakan oleh Maelzell. Penulisan tanda tempo biasanya diletakkan di sebelah kiri atas setelah judul musik. Kebanyakan tanda tempo berupa istilah-istilah berasal dari bahasa Italia (Wagiman 2006:59).

Pengelompokan tempo dalam musik terdiri atas: tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat.

#### 2.4.2.2.1.1 *Tempo Lambat*

Tempo lambat dengan metronom menunjukkan angka 40-69, berikut ini beberapa istilah tanda tempo lambat: (1) *Grave*: lambat sekali dan khidmad. (2) *Larghissimo*: lebih lambat dari *Largho*. (3) *Largho*: lambat sekali dan lebar. (4) *Lento*: lambat dengan rasa derita. (5) *Adagio*: lambat dengan kesungguhan. (6) *Larghetto*: lebih cepat dari *Largho*. (7) *Adagietto*: lebih cepat dari *Adagio*.

#### 2.4.2.2.1.2 *Tempo Sedang*

Tempo sedang dengan metronom menunjukkan angka 70-100, berikut ini beberapa istilah dalam tempo sedang: (1) *Andante*: seperti orang berjalan biasa. (2) *Andantino*: seperti orang berjalan agak cepat. (3) *Maestoso*: khidmad dan agung. (4) *Moderato*: sedang

#### 2.4.2.2.1.3 *Tempo Cepat*

Tempo cepat dengan metronom menunjukkan angka 108-208, berikut ini beberapa istilah tanda tempo cepat: (1) *Allegretto*: lebih lambat dari *Allegro*. (2) *Animato*: riang gembira. (3) *Marcia*: seperti orang berbaris. (4) *Allegro*: cepat dan hidup. (5) *Assai*: lebih cepat. (6) *Vivace*: cepat dan garang. (7) *Presto*: sangat cepat. (8) *Prestissimo*: lebih cepat dari *Presto*

#### 2.4.2.2.2 *Dinamik*

Tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan kuat lembutnya dalam musik disebut dinamik. Tanda yang menyatakan kuat lembut lagu dilaksanakan disebut tanda dinamik. Penulisan tanda dinamik biasanya diletakkan di atas frase lagu atau notasi musik.

Pengelompokan dinamik dalam musik terdiri atas: dinamik lembut, dinamik sedang, dan dinamik kuat.

##### 2.4.2.2.2.1 *Dinamik Lembut*

Tanda dinamik lembut juga disebut lemah, dan lunak. Berikut ini merupakan beberapa istilah tanda dinamik lembut: (1) *pianissimo possibile* (*pppp*): selembut mungkin, (2) *pianississimo* (*ppp*): amat sangat lembut, (3) *pianissimo* (*pp*): sangat lembut, dan (4) *piano* (*p*): lembut.

##### 2.4.2.2.2.2 *Dinamik Sedang*

Berikut ini merupakan beberapa istilah tanda dinamik sedang: (1) *mezzo piano* (*mp*): setengah (agak) lembut dan (2) *mezzo forte* (*mf*): setengah (agak) kuat.

##### 2.4.2.2.2.3 *Dinamik Kuat*

Berikut ini merupakan beberapa istilah tanda dinamik kuat: (1) *forte* (*f*): kuat, (2) *fortissimo* (*ff*): sangat kuat, (3) *fortississimo* (*fff*): amat sangat kuat, dan (4) *fortissimo possibile* (*ffff*): sekuat mungkin.

##### 2.4.2.2.3 *Warna Nada*

Ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan cara memproduksi nada yang

bermacam-macam pula disebut warna nada atau timbre (Jamalus dalam Wagiman 2006: 63).

Sehubungan dengan warna nada selanjutnya akan dibahas sumber bunyi dan cara memproduksi nada.

#### 2.4.2.2.3.1 Sumber Bunyi

Sumber bunyi dalam musik disebut alat musik. Penggolongan alat musik menurut sumber bunyinya terdiri atas: *idiophone*, *membranophone*, *aerophone*, *chordophone*, dan *electrophone* (Pono Banoe dalam Wagiman 2006: 63-67).

##### (1) *Idiophone*

Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri disebut *idiophone*. pengelompokan *idiophone* terdiri atas: *idiophone* tak bernada, dan *idiophone* bernada.

##### (2) *Membranophone*

Alat musik dengan sumber bunyi selaput atau kulit disebut *membranophone*. Pengelompokan *membranophone* terdiri atas: *membranophone* tak bernada, dan *membranophone* bernada.

##### (3) *Aerophone*

Alat musik dengan sumber bunyi udara disebut *aerophone*. Pengelompokan *aerophone* terdiri atas: alat tiup kayu, alat tiup logam, dan alat tiup keluarga *orgel*.

#### (4) *Chordophone*

Alat musik dengan sumber bunyi dawai atau senar disebut *chordophone*. Pengelompokan *chordophone* terdiri atas: *chordophone* pukul, *chordophone* petik, dan *chordophone* gesek.

#### (5) *Electrophone*

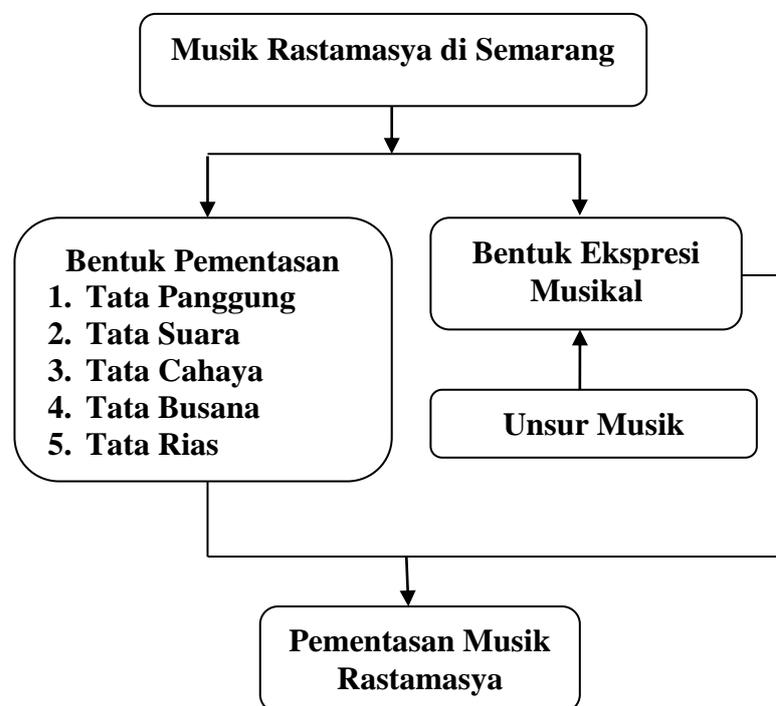
Alat musik yang menggunakan listrik sebagai sumber tenaga disebut *electrophone*. Pengelompokan *electrophone* terdiri atas: gitar listrik, piano listrik, dan organ modern.

#### 2.4.2.2.3.2 *Cara Memproduksi Nada*

Pengelompokan alat musik berdasarkan cara memproduksi nada terdiri atas: (1) alat musik pukul, (2) alat musik tiup, (3) alat musik petik, dan (4) alat musik gesek. Di samping itu masih ada teknik memproduksi nada seperti *legato*, *staccato*, *arpeggio*, *glissando*, dan *vibrato* yang menghasilkan bermacam-macam warna nada (Jamalus dalam Wagiman 2006: 67): (1) *legato* menyanyikan gabungan beberapa not yang berurutan dalam satu waktu, (2) *staccato* adalah nada pendek terputus, kebalikan dari *legato*, (3) *arpeggio* adalah uraian nada-nada dari chord yang berurutan naik dan turun, (4) *glissando* adalah memainkan *scale* pada piano dengan kecepatan tinggi, dan (5) *vibrato* adalah nada yang bergetar / tehknik menggetarkan nada.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini yang menjadi pusat dari kerangka berfikir atau kerangka konsep adalah pementasan musik Rastamasya di Semarang. Pementasan meliputi bentuk pementasan dan ekspresi musikal. Ekspresi musikal didukung oleh unsur musik yang terdiri atas unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamika dan warna nada.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara bekerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Penelitian adalah proses yang menggunakan prinsip-prinsip prosedur mendekati yang diteliti, dan mencoba memecahkan masalah yang ada dalam objek penelitian. Untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar, seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2002: 3). Penelitian ini menggambarkan atau menguraikan tentang ekspresi musikal Rastamasya dalam pementasan musik. Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang pementasan musik Rastamasya. Cara ini dilakukan dengan maksud agar peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta ingin membahas semua materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di kampus Universitas Negeri Semarang. Adapun latar penelitian adalah *base camp* Rastamasya yang beralamatkan di Patemon, Gunung Pati, Semarang.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian adalah pementasan musik Rastamasya ditinjau dari ekspresi musikalnya. Sasaran penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diungkapkan, yaitu mengenai ekspresi musikal Rastamasya pada saat pementasan.

## **3.3 Sumber Data dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1 Sumber Data**

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah personil Rastamasya, manajer Rastamasya dan *audience* atau penonton. Agar memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka dibutuhkan adanya nara sumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Dalam hal ini sumber data terbagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu personil Rastamasya, manajer Rastamasya, dan *audience* (penonton), sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dalam rangka skripsi ini membutuhkan waktu lebih kurang 1 bulan. Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan April 2015 sampai dengan pertengahan Mei 2015.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data dan keterangan yang akurat, relevan, reliable, maka harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumen.

#### **3.4.1 Observasi**

Metode observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto 1998: 146). Penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung, di samping itu juga menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan kegiatan dalam proses kegiatan pementasan musik untuk membantu keabsahan data yang telah diperoleh.

Ada dua macam observasi dilihat dari pelaksanaannya, yaitu observasi partisipatif, berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam subjek penelitian (*observant*) dan observasi non partisipatif, berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan penelitian. Dalam kegiatan penelitian, peneliti

menggunakan teknik observasi partisipatif dengan melakukan observasi antara lain tempat para personil Rastamasya latihan dan tempat pementasan musik Rastamasya.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto 1998: 145). Dalam dunia penelitian, wawancara diartikan sebagai pengumpulan segala informasi dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian.

Persiapan wawancara dapat dilakukan menurut tahap-tahap tertentu, yaitu: (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai, (2) mencari tahu bagaimana cara sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, dan (3) mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara, sehingga akan menghasilkan data yang akurat.

Wawancara yang digunakan merupakan wawancara langsung, dimana peneliti secara langsung bertanya jawab dengan nara sumber. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada para personil Rastamasya, manajer, dan audien (penonton). Teknik wawancara ini dilakukan untuk dapat mengumpulkan data-data tentang ekspresi musikal Rastamasya dalam pementasan musik.

### **3.4.3 Studi Dokumen**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis (Arikunto 1998: 148). Selain itu Moleong (1999: 161-163) menambahkan bahwa dokumen biasanya dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan

dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan pengalaman dan kepercayaannya, seperti buku harian, surat pribadi, atau autobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, laporan rapat dan yang semacamnya. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, dan berita yang disiarkan melalui media massa.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 1998: 236). Dalam teknik ini data yang dicari berupa data daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat para personel Rastamasya berkumpul (*base camp*) dan tempat latihan *band*, data keadaan personel, alat bantu latihan untuk pementasan, dan foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan pementasan musik Rastamasya.

### **3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Cara menetapkan keabsahan (*trus worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (*kredibility*), yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai.

Cara menguji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengujian data yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong 1989: 159). Dari keempatnya tersebut yang sering digunakan untuk bahan pengujian yaitu menggunakan sumber. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, penulis melakukan perbandingan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara: (1) Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) Membandingkan apa yang dikatakan informan dengan situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu itu. (4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.

### **3.6 Tehnik Analisis Data**

Pengertian analisis data (Subroto dalam Koentjaraningrat 1991: 268), dibagi menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan ini tergantung dari sifat data yang dikumpulkan. Data yang bersifat monografis disebut analisis kuantitatif statistik, sedangkan yang berdasarkan pada data yang terkumpul disebut analisis kualitatif.

Teknik analisis ini data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu mencakup tiga komponen pokok: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3)

penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Huberman terjemahan Rohidi 1992: 27-28).

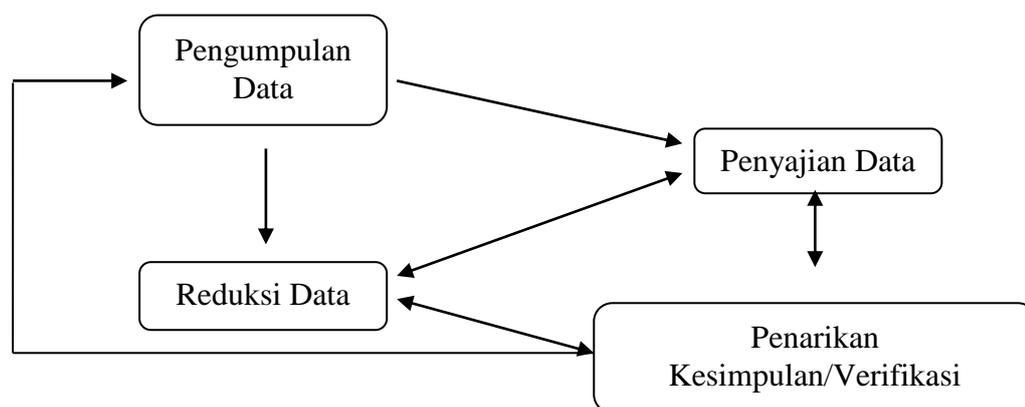
Sejumlah data yang terkumpul dalam teknik ini dilakukan dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi, digabung menjadi satu, kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Dengan mereduksi data dapat membantu peneliti dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang telah terorganisasi dan diabstraksi, kemudian disajikan dan dianalisis dengan tidak menggunakan metode statistik (analisis yang berdasarkan pada perhitungan angka), tetapi dalam bentuk pernyataan yang dijabarkan secara deskriptif. Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Simpulan tersebut tidak mutlak, tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan proses berubah setelah diperoleh data yang paling baru.

Analisis data dimulai dengan: (1) Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber, yang meliputi: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto. (2) Proses reduksi data, dilakukan dengan cara penulis membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan. Proses klasifikasi (dikelompokkan), yaitu data yang dipisah-pisahkan, kemudian peneliti

mengelompokkannya sesuai dengan permasalahan untuk dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi. Proses interpretasi data, yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokkan menurut kategorisasi, kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. (3) Penyajian data, penyajian data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis yang sah. (4) Proses verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses verifikasi, kemudian diadakan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas rincian proses analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Kualitatif  
(Miles & Huberman dalam Sumaryanto 2010: 106).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

(1) Bentuk pementasan kelompok musik Rastamasya dalam penyajiannya terdiri dari 3 Bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Tata panggung yang digunakan berbentuk *rigging*. Tata cahaya menggunakan lampu halogen, lampu sorot dan *moving light*. *Sound system* yang digunakan adalah *sound out*, *sound control*, *mixer*, dan *microphone*. Busana yang digunakan adalah busana yang rapi tetapi tidak formal. Riasan saat pementasan adalah riasan natural. Alat musik yang digunakan adalah *drum set*, gitar, bass gitar, keyboard, saxophone, dan trumpet.

(2) Bentuk ekspresi musikal pementasan kelompok musik Rastamasya terdiri dari dua unsur yaitu: Unsur pokok yang terdiri dari: irama, melodi, harmoni, dan bentuk/struktur lagu. Irama lagu Rastamasya merupakan penggabungan antara irama musik *reggae* dan irama musik *genre* lain. Melodinya berisi melodi sederhana yang cepat beradaptasi dengan telinga pendengarnya. Rastamasya juga memperhatikan harmoni antar instrumen. Bentuk lagu mereka adalah lagu dengan tiga bagian. Unsur ekspresi terdiri dari: tempo, dinamik, dan warna nada. Tempo pada Rastamasya dimainkan secara konstan (tetap). Mereka juga memainkan dinamik dalam setiap pementasannya. Warna nada ditentukan oleh penggunaan

alat musik yang terdiri atas: alat musik pukul, alat musik tiup, dan alat musik petik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

- (1) Kelompok musik Rastamasya hendaknya dapat menjaga kualitas penampilan mereka diatas panggung dan tidak menyepelkan hal-hal kecil supaya pementasannya selalu menarik dan menghibur audien yang menyaksikan mereka.
- (2) Dalam segi ekspresi musikal sebaiknya karya-karya mereka lebih di eksplor lagi supaya musik mereka semakin unik, semakin harmonis dan bisa menginspirasi kelompok-kelompok musik yang baru terjun di dunia musik. Ada baiknya pada suatu saat dalam bagian inti dimasukkan alat musik gesek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Bima Aksara.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bayyin. 2005. *Park City Live Concert*. Jakarta: Audiopro.
- Cahyono, Agus. 2006. *Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang*. Semarang: FBS UNNES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramartugi*. Bandung: CV ROSDA.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Jazuli, M. 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- \_\_\_\_\_ 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusmayati, Hermin. 2000. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Lathief, Halilintar. 1986. *Pentas, Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Lestari, Wahyu. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Hand Out: IKIP Semarang Press.
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_ 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- \_\_\_\_\_ 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Prier, Karl-Edmund, SJ. 2000. *Menjadi Dirigen II: Membentuk Suara*. Yogyakarta: PML.
- Purwodarminto. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_ 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwasoenoe, Titi Da Moc Djon. 1984. *Tata Rias Wajah, Panggung Pentas*. Jakarta: Karya Utama.
- Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung: Ganesa Exact.
- Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif dalam Matthew M. Miles dan A Michael Huberman (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Sudarsono. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen P&K.
- Sukohardi. 1988. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: PML.
- Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wagiman, Joseph. 2001. *Teori Musik Dasar*. Hand Out. Semarang: FBS Unnes.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Teori Musik II*. Hand Out. Semarang: FBS Unnes.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/musik> (10 Agustus 2014).
- [http://id.wikipedia.org/wiki/lokasi\\_pementasan](http://id.wikipedia.org/wiki/lokasi_pementasan) (10 Agustus 2014).
- [http://okrek.blogspot.com/2010/07/pengertian-busana-dan-macam-macamnya\\_22.html](http://okrek.blogspot.com/2010/07/pengertian-busana-dan-macam-macamnya_22.html) (19 Maret 2015).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 1355/FBS/2013

Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

- Menimbang** : Bahwa untuk memperluas mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) Tanggal 09 September 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA** : Menunjuk dan mengugaskan kepada :
- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama              | : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd. |
| NIP                  | : 196410271991021001                            |
| Pangkat/Golongan     | : W/c - Pembina Utama Muda                      |
| Jabatan Akademik     | : Guru Besar                                    |
| Sebagai Pembimbing I |   |
- 
- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| 2. Nama               | : Drs Wagiman Joseph |
| NIP                   | : 195006221987021001 |
| Pangkat/Golongan      | : III/c - Penata     |
| Jabatan Akademik      | : Lektor             |
| Sebagai Pembimbing II |                      |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : NANDA PRIANGGODO  |
| NIM           | : 2501409057  |
| Jurusan/Prodi | : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pendidikan Seni Drama,<br>Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik) |
| Topik         | : PEMENTASAN MUSIK RASTAMASYA DI SEMARANG :<br>KAJIAN EKSPRESI MUSIKAL                          |
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DEKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 10 September 2013

Angus Nuryatin, M.Hum  
19331989011001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Peninggal



2501409057

FM-03.AKD-24-Rev. 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1501/UN37.1.2/LT/2015  
Lamp. :-  
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Manager Rastamasya**  
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Nanda Prianggodo**  
nim : 2501409057  
jurusan : Seni Drama Tari Dan Musik  
program studi : Pendidikan Seni Musik  
jenjang : S1  
tahun akademik : 2015  
judul : **PEMENTASAN MUSIK RASTAMASYA DI SEMARANG: KAJIAN EKSPRESI MUSIKAL.**

akan mengadakan penelitian di **Jl. Cendrawasih RT 05 RW 03 Desa Patemon, Kecamatan Gunungpati, Semarang**  
waktu pelaksanaan **April 2015 s.d Mei 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 7 April 2015  
Dekan



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

Tembusan:  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peringgal

FM-05-AKD-24



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agung Pradana Putra  
Jabatan : Manajer  
Dengan ini menerangkan bahwa :  
Nama : Nanda Prianggodo  
NIM : 2501409057  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang Pementasan Musik Rastamasya  
Di Semarang: Kajian Ekspresi Musikal dari tanggal 20 April 2015 s/d 5 Mei 2015.

Semarang, 7 Mei 2015  
Manajer Rastamasya

  
Agung Pradana Putra

# **PEDOMAN OBSERVASI**

## **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

- (1) Lokasi Tempat Penelitian
- (2) Sejarah Terbentuknya Kelompok Musik Rastamasya
- (3) Personil Kelompok Musik Rastamasya
- (4) Pengelolaan Kelompok Musik Rastamasya

## **2. Bentuk Pementasan Musik Rastamasya**

- (1) Bentuk Penyajian
- (2) Tata Panggung
- (3) Tata Cahaya
- (4) Tata Suara
- (5) Tata Busana
- (6) Tata Rias
- (7) Alat Musik yang Digunakan

## **3. Ekspresi Musikal Kelompok Musik Rastamasya**

- (1) Unsur Pokok
- (2) Unsur Ekspresi

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Wawancara dengan Manajer Rastamasya**

Hal yang akan ditanyakan meliputi:

- (1) Sejak kapan Rastamasya berdiri?
- (2) Bagaimana sejarah dari pemberian nama Rastamasya?
- (3) Sejak kapan anda menjadi Manager Rastamasya?
- (4) Berapakah jumlah personil Rastamasya?
- (5) Kendala apa saja yang dialami Rastamasya saat melakukan pementasan?
- (6) Bagaimana antusias audien terhadap penampilan kelompok musik Rastamasya?
- (7) Pada *event* apa saja kelompok musik Rastamasya melakukan pementasan?

### **2. Wawancara dengan Personil Rastamasya**

Hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Apakah jenis musik yang diusung Rastamasya?
- (2) Siapakah kelompok band yang menginspirasi Rastamasya?
- (3) Karya apa sajakah yang sudah diciptakan Rastamasya?
- (4) Bagaimana bentuk lagu yang disajikan Rastamasya?
- (5) Bagaimana ekspresi musikal Rastamasya pada saat pementasan?
- (6) Alat apa saja yang digunakan Rastamasya pada saat pementasan?

### **3. Wawancara dengan Audien Rastamasya**

Hal yang ditanyakan meliputi:

- (1) Bagaimana pandangan anda tentang kelompok musik Rastamasya?
- (2) Bagaimana kekompakan mereka di atas panggung?
- (3) Jenis musik apa yang anda sukai?
- (4) Menurut anda jenis musik apa yang Rastamasya sajikan di atas panggung?
- (5) Alasan apa yang mendorong anda untuk menonton pementasan Rastamasya?
- (6) Apakah anda selalu menonton setiap pementasan Rastamasya?
- (7) Bagaimana animo penonton tentang sajian musik Rastamasya?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen yang dicari oleh peneliti terdiri dari:

- (1) Foto *base camp* kelompok musik Rastamasya
- (2) Foto pamflet *event* pementasan kelompok musik Rastamasya
- (3) Foto kelompok musik Rastamasya sebelum mengisi acara projam di Demak
- (4) Foto vokalis kelompok musik Rastamasya
- (5) Foto gitaris kelompok musik Rastamasya
- (6) Foto bassis kelompok musik Rastamasya
- (7) Foto Keyboardis kelompok musik Rastamasya
- (8) Foto drummer kelompok musik Rastamasya
- (9) Foto pemain trumpet kelompok musik Rastamasya
- (10) Foto pemain saxophone kelompok musik Rastamasya
- (11) Foto panggung yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (12) Foto tata cahaya yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (13) Foto tata suara yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (14) Foto busana yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (15) Foto riasan yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (16) Foto *drum set* yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan

- (17) Foto gitar yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (18) Foto bass gitar yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (19) Foto keyboard yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (20) Foto saxophone yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (21) Foto trumpet yang digunakan kelompok musik Rastamasya saat pementasan
- (22) Foto antusiasme para penonton yang menyaksikan pementasan Rastamasya

## **HASIL WAWANCARA DENGAN MANAJER RASTAMASYA**

Nama Lengkap : Agung Pradana Putra  
Umur : 26 tahun  
Alamat Rumah : Desa Kedungwringin, kecamatan Jatilawang, kabupaten  
Banyumas  
Tanggal : 25 April 2015  
Waktu : 13.00-13.30  
Tempat : *Base camp* Rastamasya

Hasil wawancara peneliti dengan manajer Rastamasya selengkapnya sebagai berikut:

Pertanyaan : Sejak kapan Rastamasya Berdiri?

Jawaban : Rastamasya berdiri pada tanggal 18 Agustus 2007.

Pertanyaan : Bagaimana sejarah dari pemberian nama Rastamasya?

Jawaban : Nama Rastamasya sendiri diambil dari penggalan kata ras yang didefinisikan sebagai sebuah kelompok atau perkumpulan dan tamasya adalah sebuah ungkapan dari arti kata liburan atau jalan-jalan. Jadi, Rastamasya adalah sebuah *band* yang mempunyai mimpi untuk bisa selalu bepergian dan berkeliling dunia melalui jalur musik dengan jalan apa saja untuk satu tujuan yaitu menghibur khalayak luas.

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjadi manajer Rastamasya?

Jawaban : Sejak awal terbentuknya Rastamasya.

Pertanyaan : Berapakah jumlah personil Rastamasya?

Jawaban : 7 orang.

Pertanyaan : Kendala apa saja yang dialami Rastamasya saat melakukan pementasan?

Jawaban : Biasanya kendala yang terjadi saat pementasan adalah masalah kurang siapnya kami untuk melakukan pementasan dan masalah *sound system* yang dapat membuat pementasan kami menjadi buruk. Tiada yang sempurna di dunia ini selain sang Maha pemberi akal fikiran bagi kami semua. Banyak sekali kegagalan yang kami alami dalam perjalanan musik kami. Ada kegagalan pasti ada keberhasilan, karena kami mempunyai pandangan, kegagalan adalah proses evaluasi agar kami lebih baik lagi untuk melangkah ke depan.

Pertanyaan : Pada *event* apa saja kelompok musik Rastamasya melakukan pementasan?

Jawaban : Biasanya Rastamasya mengisi di acara-acara kampus atau *event-event* komersial yang diselenggarakan oleh *event organizer* profesional.

Semarang, 27 April 2015

Manajer Rastamasya



Agung Pradana Putra

Peneliti



Nanda Prianggodo

## HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL RASTAMASYA

Nama Lengkap : Hendra Kumbara  
Umur : 26 tahun  
Alamat Rumah : Desa Tambakromo, kecamatan Tambakromo, kabupaten  
Pati  
Tanggal : 25 April 2015  
Waktu : 15.00-15.30  
Tempat : *Base camp* Rastamasya

Hasil wawancara peneliti dengan personil Rastamasya selengkapnya sebagai berikut:

Pertanyaan : Apakah jenis musik yang diusung Rastamasya?

Jawaban : Jenis musik yang diusung Rastamasya adalah *reggaevolution*. *Reggaevolution* adalah jenis musik yang menggabungkan *genre* musik *reggae* dengan berbagai *genre* musik lainnya.

Pertanyaan : Siapakah kelompok band yang menginspirasi Rastamasya?

Jawaban : Bob Marley, Tony Q Rastafara, dan Souljah.

Pertanyaan : Karya apa sajakah yang sudah diciptakan Rastamasya?

Jawaban : Jangan Bicara Cinta, Aku Suka Kamu, *Crazy*, *Lost Of You*, dan Sahabat Sampai tua.

Pertanyaan : Bagaimana bentuk lagu yang disajikan Rastamasya?

Jawaban : Rata-rata bentuk lagu dari Rastamasya adalah lagu tiga bagian. Lagu tiga bagian yaitu lagu yang terdiri dari tiga bagian (A, B, C). Dan didalam tiap bagiannya terdapat kalimat tanya dan kalimat jawab.

Pertanyaan : Bagaimana ekspresi musikal Rastamasya pada saat pementasan?

Jawaban : Dalam hal tempo, kelompok musik Rastamasya selalu menjaga tempo lagu supaya penonton dapat menikmati sepenuhnya karya-karya yang kami pentaskan. Permainan dinamik dalam sebuah lagu sangat penting karena dinamik membantu membangun nuansa lagu dan menghindarkan penonton dari kebosanan. Dengan permainan dinamik yang buruk lagu akan menjadi monoton dan membosankan, dan kami sangat menghindari hal itu dalam setiap pementasan kami. Vokalis kami juga tahu tehnik-tehnik dalam bernyanyi seperti vibrato dan falseto.

Pertanyaan : Alat apa saja yang digunakan Rastamasya pada saat pementasan?

Jawaban : *Drum set*, gitar, bass gitar, keyboard, saxophone, dan trumpet.

Semarang, 27 April 2015

Personil Rastamasya



Hendra Kumbara

Peneliti



Nanda Prianggodo

## **HASIL WAWANCARA DENGAN PENONTON RASTAMASYA**

Nama Lengkap : Muhammad Ardi  
Umur : 24 tahun  
Alamat Rumah : Jl. Menoreh Barat VI B5 Sampangan, Gajahmungkur,  
Semarang  
Tanggal : 02 Mei 2015  
Waktu : 20.00-20.05  
Tempat : Tempat pementasan Rastamasya di Ungaran, Semarang.

Hasil wawancara peneliti dengan personil Rastamasya selengkapnya sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana pandangan anda tentang kelompok musik Rastamasya?

Jawaban : Lagu-lagu mereka enak didengar dan liriknya pun mudah dipahami dan dihafalkan.

Pertanyaan : Bagaimana kekompakan mereka di atas panggung?

Jawaban : Penampilan mereka di atas panggung menurut saya sangat kompak, sehingga enak untuk dinikmati.

Pertanyaan : Jenis musik apa yang anda sukai?

Jawaban : Banyak jenis musik yang saya sukai, tapi yang paling saya sukai adalah *reggae*.

Pertanyaan : Menurut anda jenis musik apa yang Rastamasya sajikan di atas panggung?

Jawaban : Sebetulnya saya kurang begitu paham tapi menurut saya musik mereka adalah penggabungan jenis musik *reggae* dengan jenis musik yang lain.

Pertanyaan : Alasan apa yang mendorong anda untuk menonton pementasan Rastamasya?

Jawaban : Ya itu tadi lagu-lagu mereka enak untuk didengar dan membuat saya menunggu penampilan-penampilan mereka.

Pertanyaan : Apakah anda selalu menonton setiap pementasan Rastamasya?

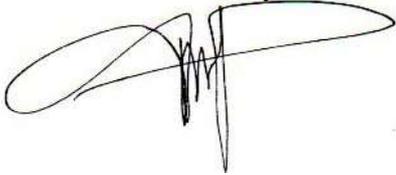
Jawaban : Tidak selalu, tapi setiap saya punya kesempatan pasti saya akan menonton.

Pertanyaan : Bagaimana animo penonton tentang sajian musik Rastamasya?

Jawaban : Menurut saya tanggapan dari penonton yang lain sangat luar biasa, mereka terlihat sangat menikmati pementasan Rastamasya.

Semarang, 04 Mei 2015

Audien Rastamasya



Muhammad Ardi

Peneliti



Nanda Prianggodo

## LEMBAR CATATAN PENELITIAN

Pencatat: Nanda Prianggodo

Pementasan Musik Rastamasya  
Di Semarang: Kajian Ekspresi Musikal  
Manajer: Agung Pradana  
CL (Catatan Lapangan) Nomor. 1  
Pengamatan tanggal 25 April 2015  
Jam 19.00-21.00  
Disusun jam 23.00

### Latihan Sebelum Pementasan

Sebelum pementasan berlangsung, kelompok musik Rastamasya mengadakan latihan. Latihan dilakukan di *base camp* kelompok musik Rastamasya. Latihan ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi lagu oleh vokalis dan para pemain musik Rastamasya, serta untuk melatih kekompakan mereka saat diatas panggung.

Latihan diawali dengan pengambilan posisi, yaitu para personil menempati posisinya masing-masing sesuai dengan instrumen yang mereka mainkan. Setelah para pemain sudah berada di posisi masing-masing, kemudian mereka memulai latihan dengan memainkan sejumlah lagu yang akan mereka bawaan sesuai urutan. Disela-sela latihan bila dirasa ada yang kurang dari permainan mereka, maka mereka saling mengingatkan satu sama lain yang bertujuan untuk menjaga kekompakan permainan mereka.

Setelah latihan dirasa cukup, mereka berkumpul dan berdiskusi tentang latihan yang baru saja mereka lakukan. Dalam sesi ini setiap personil bebas berpendapat tentang apa yang mereka rasakan selama latihan dan bisa memberikan saran maupun kritik kepada personil lain tentang permainan mereka atau tentang aransemen lagu yang dibawakan.

### Tanggapan Pengamat:

Latihan yang dilakukan oleh kelompok musik Rastamasya sebelum pementasan bertujuan untuk mengecek penguasaan materi lagu-lagu yang akan dibawakan dan melatih kekompakan mereka saat di atas panggung.

Pementasan Musik Rastamasya  
Di Semarang: Kajian Ekspresi Musikal  
Manajer: Agung Pradana  
CL (Catatan Lapangan) Nomor. 2  
Pengamatan tanggal 2 Mei 2015  
Jam 20.00-21.30  
Disusun jam 23.30

### **Pementasan Kelompok Musik Rastamasya**

Setelah latihan dan persiapan-persiapan selesai, kelompok musik Rastamasya memulai pementasannya. Pementasan diawali dengan memainkan *opening song* atau lagu pembuka sebagai tanda bahwa kelompok musik Rastamasya telah bersiap untuk menyajikan karyanya. Setelah *opening song* selesai, vokalis masuk ke arena panggung dan menyanyikan lagu pertama “kuingin kau mati saja” yang sebelumnya didahului dengan menyapa para penonton yang hadir di tempat pementasan. Lagu kedua yang dinyanyikan adalah “aku suka kamu” dilanjutkan dengan lagu “*lost of you*”.

Setelah menggebrak dengan 3 lagu berima cepat, mereka mencairkan suasana dengan lagu berirama pelan yaitu: “*crazy*”, “kereta malam”, dan “sahabat sampai tua”. Menjelang akhir pementasan, mereka menyuguhkan kembali lagu berirama cepat yaitu: “jangan bicara cinta” dan “suka-suka” yang memanaskan kembali suasana dan mencapai klimaks di akhir pementasan. Setelah semua daftar lagu selesai dibawakan, mereka memainkan *closing song* atau lagu penutup yang sekaligus menandai berakhirnya pementasan kelompok musik Rastamasya.

### **Tanggapan Pengamat:**

Pementasan kelompok musik Rastamasya berjalan dengan baik dan urutan sajiannya sudah tertata rapi. Dalam pementasannya, kelompok musik Rastamasya membawakan karya mereka sendiri dan beberapa karya orang lain yang diaransemen kembali dengan gaya musik khas Rastamasya.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang-50229

Telp. +62248508010 Fax. +62248508010 Email: fbsi@unnes.ac.id

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-01-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Bertaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 1199 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.
b. Sekretaris	:	Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.
c. Pembimbing Utama	:	Prof. Dr. Totok Sumaryanto F.
d. Pembimbing Pendamping	:	Drs. Wagiman Joseph.M.Pd.
e. Penguji	:	1. Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
		2. Drs. Wagiman Joseph.M.Pd.
		3. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Nanda Prianggodo	2501409057	Pendidikan Seni Musik	PEMENTASAN MUSIK RASTAMASYA DI SEMARANG: KAJIAN EKSPRESI MUSIKAL

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Selasa/18 Agustus 2015

Jam : 10.00

Tempat : B2-107

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

18 Agustus 2015  
Dekan  
  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM
2. Calon yang diuji